

PERAN KARANG TARUNA DALAM MENDUKUNG KESEHATAN MENTAL ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL

Wita Meutia¹, Rini Trisno Lestari², Prima Jiwa Osly³, Deasy Febrianty⁴

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Korespondensi: rini.trisnolestari@univpencasila.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan mental anak usia dini di era digital berdampak terhadap perkembangan dan kesehatan mental anak. Hal ini menjadi salah satu fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan kepada Mitra Karang Taruna Desa Sukagalih dalam peningkatan kesehatan anak. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pembentukan komunitas kesehatan mental. Pembentukan komunitas kesehatan mental terbentuk dengan penyusunan struktur organisasi baru, dimana komunitas ini masuk di dalam struktur organisasi Karang Taruna Desa Sukagalih yang langsung dibina oleh Kepala Desa. Sedangkan untuk kegiatan penyuluhan yaitu dengan mendatangkan narasumber yang ahli dibidangnya. Penyuluhan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyampaian informasi kepada Mitra. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri 83% peserta laki-laki dengan tingkat pendidikan 67% merupakan tamatan SMA dengan usia rata-rata 33 tahun dan sudah memiliki anak dengan rentan usia yang bervariasi. Presentasi kehadiran laki-laki/ayah cukup tinggi hal ini menunjukkan bahwa peran ayah cukup aktif dalam ikut serta terhadap mental anak dilingkungan keluarga maupun di lingkungan Desa Sukagalih. Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan pre-test dan post-test dimana dari hasil kemampuan mitra dalam memahami materi mengalami peningkatan sebesar 15%, hal ini menunjukkan bahwa mitra mampu dalam mengembangkan komunitas mental anak di lingkungan Desa Sukagalih. Hasil dari penyuluhan ini memberikan manfaat kepada masyarakat untuk lebih peduli dan waspada terkait dengan pentingnya kesehatan mental anak, sehingga pentingnya pembentukan komunitas di Karang Taruna.

Kata kunci: kesehatan mental, digital, karang taruna

ABSTRACT

The mental health of early childhood in the digital era impacts the development and mental health of children. This issue has become a primary focus of community service activities carried out in collaboration with the Sukagalih Village Youth Organization (Karang Taruna) to improve child health. One of the activities conducted is the provision of education and the establishment of a mental health community. The formation of the mental health community was established by creating a new organizational structure, where this community is integrated into the organizational structure of the Karang Taruna of Sukagalih Village, directly supervised by the Village Head. As for the outreach activities, they involve bringing in experts in their respective fields as speakers. Counseling is one of the important factors in conveying information to Partners. This extension activity was attended by 83% male participants, with 67% having a high school education, an average age of 33 years, and already having children of varying ages. The attendance of male participants/fathers was quite high, indicating that fathers play an active role in contributing to the mental well-being of children both within the family and in the Sukagalih Village community. This outreach activity also included pre-tests and posttests, where the partners' ability to understand the material improved by 15%. This indicates that the partners are capable of developing the mental community of children in the Sukagalih Village environment. The results of this counseling provide benefits to the community to be more caring and vigilant regarding the importance of children's mental health, thus highlighting the importance of formatting a community in Village Young Organization (Karang Taruna)

Keywords: mental health, digital, Village Youth Organization

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa manusia tidak hanya terkait masalah medis atau psikologis semata, tetapi juga mempunyai dimensi lain yaitu sosial budaya sampai kepada dimensi spiritual dan religius (Radiani, 2019). Pentingnya kesehatan jiwa bagi anak untuk perkembangan terkait dengan tumbuh kembangnya yang memiliki mental yang sehat dan kuat. Hal ini yang menjadi salah satu topik kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sukagalih.

Fokus utama pada kegiatan pengabdian ini adalah untuk anak-anak usia dini. Dimana anak usia pra sekolah rentan terhadap gangguan kesehatan mental akibat kondisi lingkungannya (Suryaningsih & Imelisa, 2024). Selain itu kegiatan pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dengan kesehatan mental anak (Latifah et al., 2023). Pentingnya peranan orang tua dalam menjaga serta mendidik anak-anaknya sehingga memiliki kesehatan mental yang baik. Salah satu faktor utama didalam menjadi jembatan antara orang tua dan keluarga adalah komunikasi. Komunikasi keluarga sangat berpengaruh bagi kesehatan mental keluarga, khususnya bagi anak (Anggelica & Siahaan, 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya kesehatan mental anak dan remaja agar dapat meningkatkan kesehatan mental anak (Melizsa, Sopian et al., 2021). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan materi dan ilmu yang bermanfaat bagi warga Desa Sukagalih terkait dengan kesehatan mental pada anak usia dini di era digital.

Penggunaan gadget pada anak berdampak positif yaitu merangsang indera penglihatan dan pendengaran, selain itu juga berdampak negatif diantaranya pertumbuhan otak yang terlalu cepat, hambatan perkembangan, obesitas, gangguan tidur, penyakit mental, agresif, pikun digital, adiksi, radiasi dan tidak berkelanjutan (Pagia, Okta W & Wahyuni, 2024), selain itu juga berdampak kepada gangguan kecemasan dan depresi (lestari, Dewi, 2024). Hal ini dapat diatasi dengan pendekatan holistik, seperti pembatasan waktu penggunaan gadget, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman (Kamaruddin et al., 2023). Kesejahteraan psikologi anak dalam kondisi optimal dan penggunaan layar minimal, kemungkinan pelecehan online dapat dikurangi (Daulay et al., 2023).

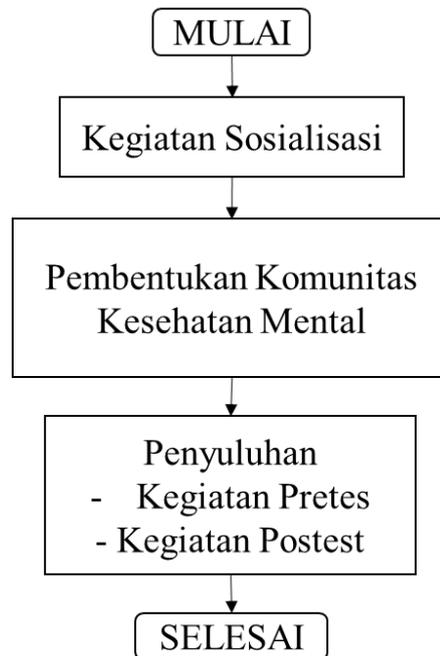
Penyuluhan kesehatan mental pada anak usia dini di era digital ini dilakukan kepada Mitra Pengabdian Karang Taruna Desa Sukagalih dengan tujuan agar mitra dapat dengan mandiri memberikan penyuluhan dan mendirikan komunitas yang akan rutin dilakukan untuk memantau kesehatan mental anak di lingkungan mitra. Selain itu kegiatan penyuluhan ini juga melihat kemampuan peserta dalam menyerap materi penyuluhan dari narasumber, sehingga menjadi acuan dalam kemampuan mitra dalam mengelola komunitas kesehatan mental anak usia dini pada Karang Taruna. Penyuluhan ini merupakan suatu inovasi baru di lingkungan Desa Sukagalih, karena sebelumnya belum pernah ada kegiatan yang memberikan pentingnya kesehatan mental.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan bersama mitra Pengabdian yaitu Karang Taruna Desa Sukagalih. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk komunitas kesehatan mental dalam memantau kesehatan mental anak di lingkungan Desa Sukagalih. Selain itu dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mental, sebagai salah satu kegiatan yang dapat menjadi fondasi awal terhadap komunitas kesehatan mental.

Saat pelaksanaan awal dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada Mitra Karang Taruna hal-hal apa saja yang dapat dilakukan sebelum pembentukan komunitas pada organisasi setelah itu diadakan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pendampingan untuk kegiatan yang dapat dilakukan di dalam komunitas. Mitra menyiapkan personil yang akan

bertugas setelah masa penyuluhan, adapun agenda kegiatan ini dilakukan dengan mengundang mitra untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan oleh ahli dibidang kesehatan, dimana mengundang narasumber sebagai pemberi materi terkait dengan kesehatan mental anak.

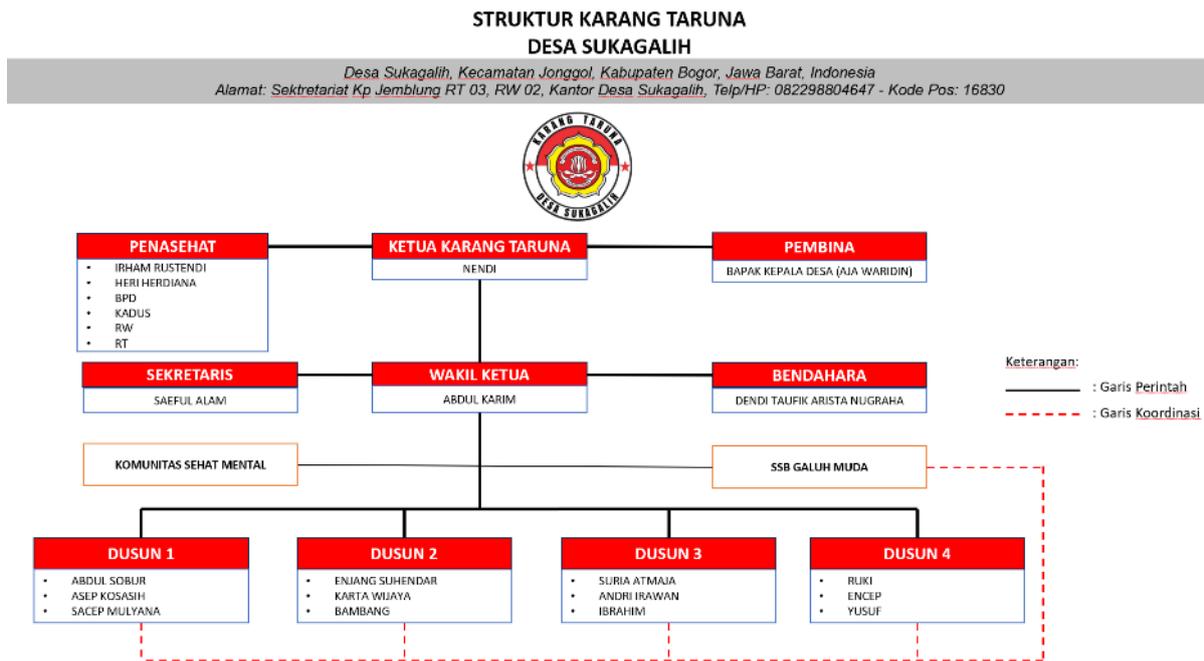


Gambar 1. Metode Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah mitra, salah satu kegiatan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu saat ini telah dirancang komunitas *mental health* di bawah manajemen Desa Sukagalih dengan posisi organisasi disajikan pada Gambar 1. Kegiatan ini bekerjasama dengan mitra yaitu Karang Taruna, hal ini dikarenakan peran Karang Taruna di antaranya yaitu pembentukan tanggung jawab sosial dengan memaksimalkan potensi wilayah, pemberdayaan pemuda dan masyarakat, mengajak pemuda untuk peka terhadap lingkungan sosial, serta membantu sesama dengan tulus (Pratama & Rahmat, 2018). Karang Taruna juga merupakan agen pemeliharaan warisan budaya serta kolaborasi dengan menciptakan desa yang dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman, peran Karang Taruna dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan mempertahankan kearifan lokal (Chintia Sari & Wahyu Eko Pujiyanto, 2023).

Komunitas merupakan sekelompok orang yang peduli satu sama lain yang lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values (Dailami et al., 2023). Pembentukan komunitas di bawah naungan Karang Taruna sangat tepat. Pembentukan Komunitas Sehat Mental anak di Desa Sukagalih ini dibawah naungan Karang Taruna yang dimana kegiatan ini membawahi empat dusun dimana Kepala Desa sebagai Pembina.



Gambar 2. Struktur Organisasi SS Galuh Muda dan Komunitas Mental Health di Bawah Naungan Karang Taruna

Kegiatan penyuluhan kesehatan mental ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Oktober 2024 yang berlangsung pada pukul 09.00 – 11.00 WIB. Dimana kegiatan penyuluhan ini mengundang pengurus dan pengelola Karang Taruna. Penyuluhan ini dihadiri dan dibuka oleh Bapak Aja Waridin sebagai Kepala Desa Sukagalih dan oleh Ibu Wita Meutia sebagai Ketua kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

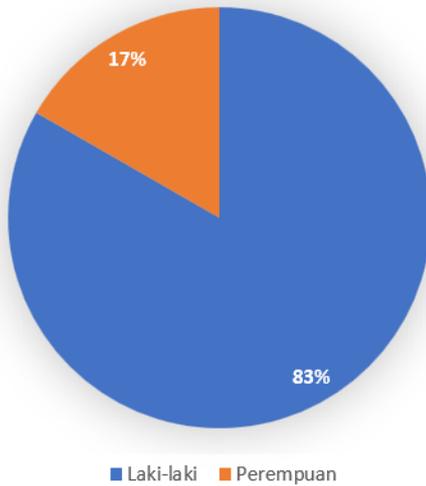


Gambar 3. Pembukaan Acara Penyuluhan Kesehatan Mental Anak oleh Kepala Desa

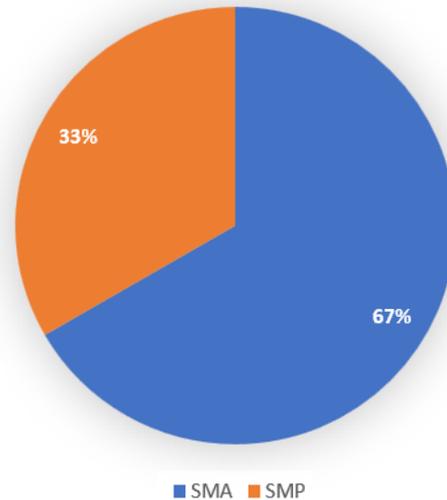
Peserta yang hadir terdiri dari 83% laki-laki dan 17% perempuan, sedangkan untuk tingkat Pendidikan 67% merupakan Pendidikan tamatan SMA dan 38% merupakan Pendidikan tamatan SMP. Dengan rata-rata usia yang hadir 33 tahun, rata-rata sudah berkeluarga dan memiliki anak dengan rentan usia bervariasi namun masih banyak yang

memiliki anak usia dini. Dari presentasi kehadiran menunjukkan bahwa peran laki-laki/ Ayah di lingkungan desa Sukagalih cukup tinggi terhadap minat dalam ikut memperoleh materi mengenai kesehatan mental pada anak usia dini di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki di Desa Sukagalih berperan sangat aktif dalam mensejahterakan mental anak di keluarga maupun lingkungan desa.

Jenis Kelamin Kehadiran Peserta



Pendidikan Peserta



Gambar 4. Pembukaan Acara Penyuluhan Kesehatan Mental Anak oleh Kepala Desa

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *Mental Health* ini dilaksanakan dengan narasumber Ibu Deasy Febriyanty, SKM., M.K.M dari Universitas Esa Unggul dimana materi yang disampaikan mengenai pengelolaan mental anak dengan tema “Peran Karang Taruna dalam Mendukung Kesehatan Mental Anak Usia Dini di Era Digital”.



Gambar 5. Kegiatan Paparan dan Diskusi

Diskusi berlangsung secara interaktif dan peserta dari Karang Taruna sangat aktif dalam kegiatan ini. Cukup banyak terkait pertanyaan dari peserta penyuluhan yang menanyakan mengenai peran mereka terhadap kesehatan mental anak di lingkungan Desa Sukagalih dan bagaimana peran mereka dalam struktur organisasi yang sudah dibentuk.



Gambar 6. Kegiatan Pengisian Pre-test dan Post-test

Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan pengisian pertanyaan pre-test dan post-test untuk melihat kemampuan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan.

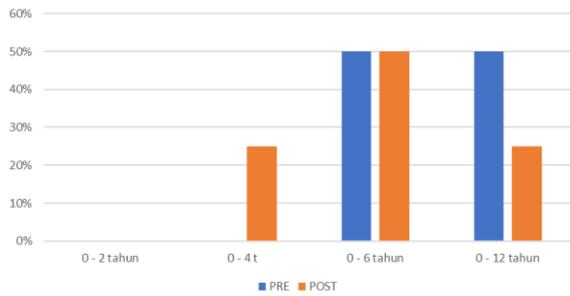
PRETEST / POSTEST
PERAN KARANG TARUNA DALAM Mendukung Kesehatan Mental ANAK USIA DINI
DI ERA DIGITAL

Nama : _____
Jenis Kelamin : L/P *)
Usia : _____ Tahun, _____ Bulan
Pendidikan terakhir : _____ (yang ditamatkan)
Email (jika ada) : _____
No. Hp/Wa : _____
Menjadi Anggota Karang taruna Sejak : _____

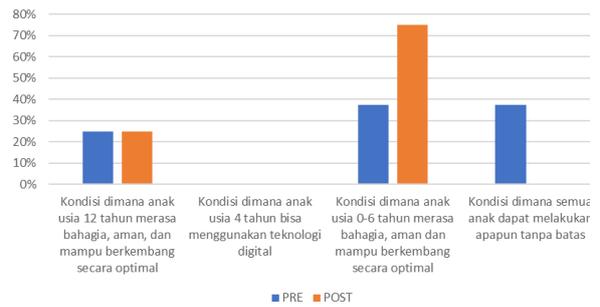
1. Periode berapakah yang dimaksud dengan anak usia dini:
 - a. 0-2 tahun
 - b. 0-4 tahun
 - c. 0-6 tahun
 - d. 0-12 tahun
2. Kesehatan mental pada anak usia dini merupakan:
 - a. Kondisi dimana anak usia 12 tahun merasa bahagia, aman, dan mampu berkembang secara optimal
 - b. Kondisi dimana anak usia 4 tahun bisa menggunakan teknologi digital
 - c. Kondisi Dimana anak usia 0-6 tahun merasa bahagia, aman, dan mampu berkembang secara optimal
 - d. Kondisi dimana semua anak dapat melakukan apapun tanpa batas
3. Apa Saja yang Termasuk dalam Kesehatan Mental Anak Usia Dini
 - a. Emosi
 - b. Perilaku
 - c. Kognitif
 - d. Bukan salah satu di atas
4. Pada kelompok usia berapa yang disebut balita:
 - a. 0-1 tahun
 - b. 0-2 tahun
 - c. 0-3 tahun
 - d. 1-5 tahun
5. Berikut yang bukan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan Mental Anak Usia Dini
 - a. Lingkungan
 - b. Pola asuh
 - c. Kesehatan fisik
 - d. Bukan salah satu
6. Berikut merupakan gejala emosional pada anak dengan gangguan kesehatan mental, kecuali:
 - a. Anak mau bermain
 - b. Menarik diri dari teman
 - c. Suka marah-marah
 - d. Sering sedih
7. Berikut merupakan tantangan kesehatan mental di era digital, kecuali:
 - a. Menghabiskan waktu lebih banyak dengan dunia digital
 - b. Banyaknya konten yang tidak sesuai usia
 - c. Dapat menimbulkan rasa takut/cemas
 - d. Dapat menghubungkan keluarga atau teman yang jauh
8. Berikut yang merupakan dampak positif Era digital terhadap kesehatan anak usia dini:
 - a. Dapat mengakses buku digital
 - b. Adanya permainan edukasi
 - c. Stimulus Bahasa
 - d. Benar semua
9. Berikut merupakan dampak negative era digital terhadap kesehatan anak usia dini, kecuali
 - a. Adanya gangguan pola tidur
 - b. Anak kurang berakhtitas
 - c. Terjadi keterlambatan komunikasi atau Bahasa
 - d. Merangsang motorik
10. Yang bukan merupakan peran dari karang taruna dalam mendukung kesehatan mental anak usia dini adalah
 - a. Sosialisasi dan edukasi
 - b. Menjadi role model
 - c. Mengikutsertakan anak pada kegiatan bermain game online
 - d. Kolaborasi dengan profesi lain

Gambar 7. Pertanyaan Terkait Pre-test dan Post-test

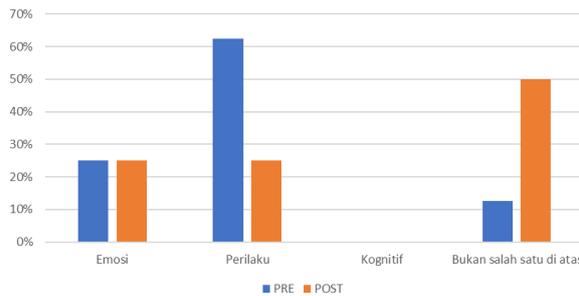
Pada Gambar 8 merupakan hasil dari analisis terkait dengan pertanyaan pre-test dan post-test dari peserta penyuluhan yang hadir. Pemahaman dari peserta berdasarkan materi yang disampaikan disajikan dalam grafik.



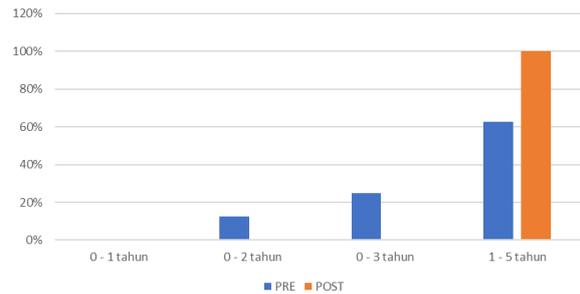
a. Periode berapakah yang dimaksud dengan anak usia dini



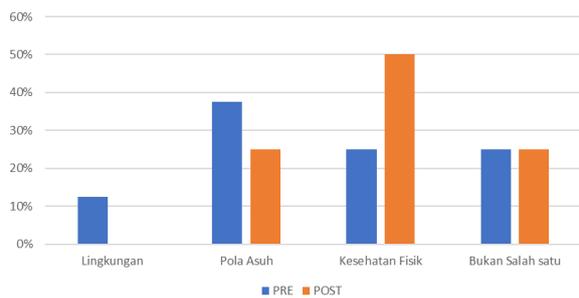
b. Kesehatan mental pada anak usia dini merupakan



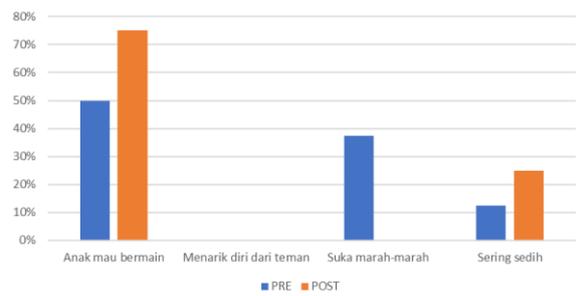
c. Apa saja yang termasuk dalam Kesehatan Mental Anak Usia Dini



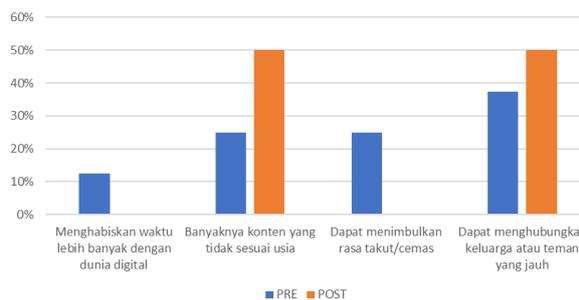
d. Pada kelompok usia berapa yang disebut balita



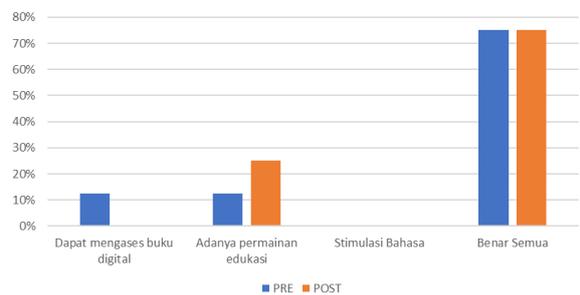
e. Berikut yang bukan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan Mental Anak Usia Dini



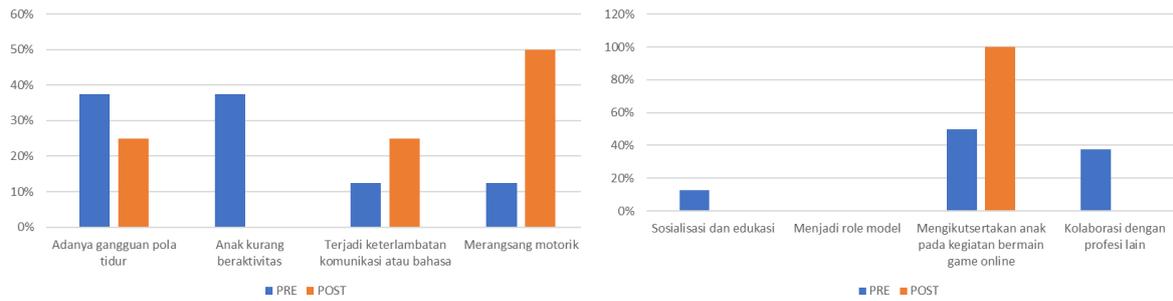
f. Gejala emosional pada anak dengan gangguan kesehatan



g. Berikut merupakan tantangan kesehatan mental di era digital, kecuali



h. Berikut yang merupakan dampak positif era digital terhadap kesehatan anak usia dini



i. Berikut merupakan dampak negatif era digital terhadap kesehatan anak usia dini

j. Yang bukan merupakan peran dari karang taruna dalam mendukung kesehatan mental anak usia dini adalah

Gambar 8. Hasil Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil dari kegiatan pre-test dan post-test yang dilakukan diketahui untuk pertanyaan pertama jawaban yang benar dari peserta pre-test sebesar 50% dan post-test 50%, untuk pertanyaan kedua jawaban yang benar dari pre-test 38% dan 75% untuk post-test meningkat sebesar 38%, pertanyaan ketiga pre-test yang benar 13% dan post-test 50% meningkat 38%, pertanyaan keempat 63% pre-test dan 100% post-test meningkat 38%, pertanyaan kelima 25% pre-test dan 25% post-test, pertanyaan keenam 50% pre-test dan 75% post-test, pertanyaan ketujuh 13% pre-test dan 0% post-test dengan penurunan sebesar 13%, pertanyaan kedelapan 13% pre-test dan 0% post-test penurunan sebesar -13%, pertanyaan kesembilan 38% pre-test dan 25% post-test mengalami penurunan 13% dan pertanyaan kesepuluh 50% pre-test dan 100% post-test dengan peningkatan sebesar 50%. Hasil rata-rata pemahaman dari peserta dari kegiatan yang menjawab benar pada pre-test sebesar 35% dan post-test sebesar 50% yang mengalami **peningkatan sebesar 15%**. Berdasarkan hasil dari presentase jawaban peserta yang benar dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir **cukup paham** dalam menjawab hasil dari pertanyaan setelah penyampaian materi kesehatan mental ini.

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan membawa dampak perubahan khususnya kepada masyarakat di Desa Sukagalih mengenai dampak kesehatan mental kepada anak usia dini dan penggunaan gawai secara bijak kepada anak. Sehingga masyarakat dapat dengan cepat lebih tanggap mengenai kesehatan mental anak di lingkungan Desa Sukagalih. Dengan terbentuknya komunitas kesehatan mental ini juga dapat menjadi garda terdepan terhadap kesehatan mental di lingkungan Desa Sukagalih. Apabila terjadi sesuatu terkait dengan kesehatan mental dapat langsung teratasi dan dilaporkan langsung kepada Kepala Desa, sehingga mendapat penanganan yang lebih cepat dan tepat.



Gambar 9. Pemberian Sertifikat Penyuluhan Kesehatan Mental

Selain itu dalam kegiatan ini juga dilakukan kegiatan berupa penyerahan sertifikat kepada delapan orang Karang Taruna untuk mengelola kesehatan mental pada anak. Penyerahan sertifikat ini sebagai simbol bahwa tim karang taruna siap untuk mengelola komunitas Sehat Mental yang sudah terbentuk di Karang Taruna. Dengan terlaksananya kegiatan penyuluhan ini diharapkan komunitas dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat di Desa Sukagalih khususnya untuk anak-anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra, diantaranya yaitu kesehatan mental pada anak usia dini. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan membentuk komunitas kesehatan mental dan penyuluhan. Pembentukan organisasi dimana komunitas kesehatan mental dibawah naungan Karang Taruna Desa Sukagalih dengan membawahi empat Dusun dimana Kepala Desa sebagai Pembinaanya. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya. Penyuluhan ini dihadiri oleh 83% laki-laki dengan tingkat Pendidikan 67% merupakan tamatan SMA dengan rata-rata usia 33 tahun sudah berkeluarga dan memiliki anak dengan rentan usia bervariasi. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa kemampuan Mitra dalam menyerap materi mengalami peningkatan sebesar 15%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Mitra Karang Taruna akan mampu menjadi perantara komunitas untuk kesehatan mental anak di lingkungan Desa Sukagalih. Hal ini dapat berdampak kepada masyarakat di Desa Sukagalih tentang pentingnya terkait dengan penanganan dan pencegahan terkait dengan kesehatan mental kepada anak terhadap komunitas yang telah dibentuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Hibah Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat BIMA Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelica, & Siahaan, C. (2021). Pengaruh Komunikasi Bagi Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/sel.v4i2.71>
- Chintia Sari, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2023). Pengaruh Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Positif Dan Etika Sosial Pemuda Di Desa Balonggabus. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 224–237. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.897>
- Dailami, Moh. Thandzir, Tito Pratama, & Haufi Sukmamedian. (2023). Pengaruh Komunitas - Komunitas Terhadap Minat Beli Konsumen Di Restoran Sederhana Batu Aji Kota Batam. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.59193/jmn.v2i2.220>
- Daulay, L. S., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Sehat Untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak di Era Digital. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 25–37. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2767>
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2944>
- Latifah, W., Nasichah, Santi, M., & Rizki, A. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Anak Di SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 179–187. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Iestari, Dewi, M. (2024). *Jurnal Pendidikan Inovatif TANTANGAN PSIKOLOGIS : KRISIS KESEHATAN MENTAL ANAK Jurnal Pendidikan Inovatif*. 6, 585–596.
- Melizza, Sopian, A., Dewantoro, A., Agung Waskito Wijanarko, D., Koswara Rahajeng, S., Senjaya, A., Arnitha, B., Parida, A., Rahmawati, A., Afifah, T., Muhammad Al-anshory, Z., & Dharma, W. (2021). the Importance of Mental Health in Children and Adolescents in Parakan Inpres Village Selatan Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52031/jam.v2i2.219>
- Pagia, Okta W & Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Gawai Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 3(2). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jlp>
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>
- Radiani, W. A. (2019). Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islam. *Journal of Islamic and Law Studies*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jils.v1i1.2659>
- Suryaningsih, C., & Imelisa, R. (2024). Kesehatan Mental dan Perkembangan Anak Pra Sekolah Saat Transisi Pandemi Covid 19. *Journal of Education Research*, 5(1), 902–913. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.930>